

# STRATEGI PENGEMBANGAN TANAMAN TEMBAKAU DI SUBAK ABIAN GELUWUNG, KABUPATEN KARANGASEM BALI

Ni Nyoman Desi Parwati<sup>[1\*]</sup>, Dr. Ir. N. Utari Vipriayanti, M.Si<sup>[2]</sup>, Ir. Dian  
Tariningsih, M.S<sup>[3]</sup>

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mahasaraswati Denpasar

\*Corresponding Outhor : [desiparwati94@yahoo.co.id](mailto:desiparwati94@yahoo.co.id)

## ABSTRACT

The purpose of this study to determine, (1) Factors affecting the development of tobacco plants in Subak Abian Geluwung, (2) The right strategy in the development of tobacco plants in Subak Abian Geluwung. Research done at Subak Abian Geluwung group. Respondent using random sampling method terquota in the capture of 30 people. Data were analyzed using SWOT analysis Outcome of this study the factors that affect the internal factor, namely the factor of force (strenghts), (1) Availability of land, (2) Availability of raw materials, (3) Availability of fertilezer, (4) The cultivation technique is not difficult, (5) tradition, (6) The farmers' groups (subak), (7) availability of water resources, and Weaknesses (Weaknesses) consists of, (1) Quality of limited resources, (2) capital small businesses, (3) limited post-harvest technologies, (4) Less labor, (5) product can not be stored longer Identifying esternal, namely factor opportunities (Opoportunitie) consists of: (1) The product price is high, (2) market demand and threat factors (Threats) consists of (1) climate change, (2) economic crisis, (3) Natural disasters. And the development strategy of the tobacco plant in Subak Abian Geluwung, namely SO strategy is a strategy that uses the power to take advantage of opportunities

**Keywords: Strategy, Development, Tobacco**

## I. PENDAHULUAN

Tembakau adalah produk pertanian semusim yang bukan termasuk komoditas pangan melainkan komoditas perkebunan. Produk ini di konsumsi bukan untuk makanan tetapi sebagai pengisi waktu luang atau “hibura”, yaitu sebagai bahan baku rokok dan cerutu. Tembakau juga dapat di kunyah. Kandungan metabolit sekunder yang juga membuatnya bermanfaat sebagai pestisida dan bahan baku obat.

Dalam Bahasa Indonesia tembakau merupakan serapan dari bangsa asing. Bahasa Spanyol “*Tabaco*” di anggap sebagai asal kata dalam bahasa *Arawakan*, khususnya,

dalam bahasa *Taino* di Karibia, disebutkan mengacup ada gulungan daun-daun pada tumbuhan ini (Haryanto, 2011) atau bisa juga dari kata “*tabago*”, sejenis pipa berbentuk y untuk menghirup asap tembakau, daun-daun tembakau dirujuk sebagai *Cohiba*, tetapi *Sp. Tabaco* umumnya digunakan untuk mendefinisikan tumbuhan obat-obatan sejak 1410, yang berasal dari Bahasa Arab “*tabbaq*”, yang dikabarkan ada sejak abad ke-9, sebagai nama dari berbagai jenis tumbuhan. Kata *tobacco* (bahasa inggris) bisa juga berasal dari bahasa Eropa, dan pada akhirnya diterapkan untuk tumbuhan sejenis yang berasal dari Amerika.

Pengembangan Tembakau di Indonesia masih memegang peranan penting dalam penghasilan devisa dan cukai (Rudi Wibowo, 2007), meskipun mengalami berbagai konflik dan tekanan. Produksi tembakau sejak 1997 hingga kini berfluktuasi dengan produktivitas yang relative tetap Arifin (2013). Hal tersebut menunjukkan teknik budidaya petani stabil atau kondisi kesuburan tanah yang sudah tetap. Meski pun tekanan dari WHO melalui FCTC (*Framework Convention on Tobacco Control*) telah berjalan sejak 2000, kenyataan petani Indonesia tidak terpengaruh dan trend produksi 2000 – 2004 relatif tetap.

Hal ini menunjukkan masih banyak petani tembakau yang 46% dan menggantungkan hidupnya dari tembakau. Sama dengan yang terjadi di Subak Abian Geluwung yang komoditas unggulannya adalah tembakau. Aspek finansial tembakau di subak ini sangat menjanjikan dan harganya lumayan mahal tergantung kualitasnya, selain itu menanam tembakau adalah sebuah tradisi yang sudah turun - temurun.

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat ditentukan tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui :

1. Mengidentifikasi faktor – faktor yang dihadapi petani dalam pengembangan tanaman tembakau di Subak Abian Geluwung.
2. Strategi yang tepat dalam pengembangan tanaman tembakau di Subak Abian Geluwung.

## II. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di lakukan pada kelompok Subak Kering Abian Geluwung, Desa Pempatan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Pemilihan lokasi sebagai daerah penelitian diambil secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan daerah tersebut merupakan daerah yang memiliki tradisi dan berpotensi untuk pengembangan tanaman tembakau turun-temurun.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggotakelompok Subak Kering Abian Geluwung, Desa Pempatan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem yang mengusahakan tanaman tembakau yang berjumlah 54 orang. Pengambilan responden dalam penelitian ini menggunakan *metode random sampling terquotada*n responden yang di ambil sebanyak 30 orang.

### Metode Pengambila Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data premer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diambil dari sumber pertama seperti wawancara, observasi responden secara langsung menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data primer yang dikumpulkan meliputi identitas petani, teknik pengembangan.

### Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian di olah dan selanjutnya dianalisis. Untuk mengetahui pengembangan Tanaman Tembakau di Subak Kering Abian Geluwung dengan menggunakan Analisis

SWOT. Menurut (Rangkuti. 2006) “Analisis SWOT adalah analisis yang berguna untuk memperoleh formulasi strategi yang tepat. Analisis ini merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis yang dilakukan melalui proses pemikiran logis dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang perusahaan dan secara bersama-sama meminimalkan kelemahan dan ancaman perusahaan”. Metode analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan analisis SWOT diantaranya adalah : Tahap Matrik Internal Factor Analysis Summary ( IFAS ) dan Eksternal Factor Analysis Summary ( EFAS ), Tahap Matrik SWOT, dan Tahap Analisis Penentuan Strategi

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Subak Abian Geluwung berlokasi di Desa Pempatan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Terbentang membujur dari arah selatan ke utara sesuai kondisi wilayah, dan awalnya adalah merupakan hutan belantara dan hanya terdiri sebuah pura.

Dengan bebaturan Subak Abian Geluwung didirikan sekitar tahun 1950-an. Yang awalnya adalah merupakan kumpulan dari beberapa orang yang datang dari wilayah Desa Rendang untuk merabas hutan untuk dijadikan lahan untuk bercocok tanam.

Kumpulan dari beberapa orang ini akhirnya bermukim dan membentuk sebuah sekaa dengan memperbaiki pura yang ada di tempat memuja Ida Sang Hyang Widi Wasa dalam manifestasinya Dewa Sangkara (Dewanya Tumbuh-tumbuhan). Perkembangan terus berjalan hingga akhirnya

perkumpulan tadi membentuk Subak dengan nama Subak Abian Geluwung dengan anggota awal sebanyak 17 KK dan hingga saat ini karna Subak Abian Geluwung sudah berjumlah 66 KK.

Pengukuhan Subak Abian Geluwung yang 1 yaitu pada tanggal 17 Januari 2009, Disahkan oleh Keliang Banjar Dinas Kubakal. Pengukuhan Subak Abian Geluwung yang ke 2 pada tanggal 19 Januari 2009 disahkan oleh Prebekel Pempatan dan Camat Rendang. Unit usaha produktif di Subak Abian Geluwung adalah Usaha Budidaya Tembakau dan pengolahan (Tembakau Rajangan).

### Strategi Pengembangan Tanaman Tembakau di Subak Abian Geluwung

#### Identifikasi Faktor Internal

##### 1. Tersedianya Lahan

Subak Abian Geluwung memiliki lahan perkebunan cukup luas hal ini merupakan kekuatan yang dimiliki Subak Abian Geluwung untuk pengembangan tanaman tembakau. Dengan ketinggian 600-1100 m. Subak Abian Geluwung beriklim sub tropis dengan curah hujan 2000-2500 dengan suhu udara minimal 27°C dan maksimal 36°C. Hal ini sesuai untuk penanaman tembakau yang membutuhkan syarat tumbuh tanaman tembakau.

##### 2. Sarana dan prasarana pendukung

Sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan 48 bisnis tembakau adalah tersedianya bibit, pupuk, air dan infrastruktur jalan yang baik.

3. Peranan Kelompok Tani ( Subak )Kelompok tani (subak) berfungsi mempercepat informasi pertembakauan yang diberikan

- oleh Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Karangasem. Kelompok tani (subak) menjadi wadah bagi para petani untuk berdiskusi dalam memecahkan permasalahan dalam pertemuan, sebagai fasilitator bagi penyuluh untuk membina mengenai bercocok tani tembakau dan permintaan pasar untuk tahun ini serta perkiraan cuaca,serta sebagai tempat distributor bantuan-bantuan yang diberikan kepada para petani. Hal ini merupakan kekuatan yang bila perannya dikembangkan akan dapat meningkatkan pengembangan tembakau di Desa Pempatan.
4. Budidaya Tanaman Tembakau  
Budidaya tanaman tembakau merupakan budidaya yang sudah mendarah daging bagi petani khususnya di Subak Abian Geluwung. Mereka belum merasa bangga jika tidak sukses menanam tembakau.
  5. Kualitas Sumber Daya Manusia dan Tenaga Kerja  
Tanaman tembakau memang bukan hal baru bagi petani. Namun diperlukan sumber daya manusia yang menguasai teknik metode produksi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas tembakau yang berorientasi pasar serta pengetahuan manajemen usaha tani bagi petani, sehingga diperlukan pelatihan-pelatihan secara intensif.
  6. Permodalan  
Pada umumnya petani temba. masih menggunakan modal swadaya. Namun untuk penanaman tembakau yang cukup luas membutuhkan modal yang relatife besar, sehingga di

perlu kebijakan pemerintah dalam hal bantuan modal seperti kredit lunak bagi petani.

#### 7. Penanganan Pasca Panen

Tanaman tembakau umumnya dijual kering per/kg. walaupun dijual kering tanaman tembakau juga mempunyai kelemahan tidak tahan lama disimpan dan hanya bisa di simpan selama 3 bulan.

### Identifikasi Faktor Eksternal

#### 1. Permintaan Pasar dan Harga produk tinggi

Permintaan pasar terhadap tanaman tembakau sangat tinggi karena tem bakau adalah bahan utama pembuatan rokok dan cerutu, itu sebab masih banyak petani yang menanam tembakau hingga saat ini.

#### 2. Perubahan Iklim dan bencana alam

Perubahan iklim dan bencana alam adalah satu ancaman yang dihadapi petani sebab iklim sangat berpengaruh terhadap produksi tanaman tembakau apabila iklim kurang bersahabat daun tembakau bisa busuk dan berresiko gagal.

### Analisis SWOT

Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan analisis dengan pendekatan analisis SWOT yang suatu analisis permasalahan dengan pengkajian tentang suatu konsep strategi dengan menentukan faktor kekuatan(*Strenghts*),factor kelemahan(*Weaknesess*),factor peluang(*Opportunities*),danfaktor ancaman (*Threats*)sehingga dari faktor-faktortersebut dapat diidentifikasi berdasarkan strategi internal dan strategi eksternal.

### Identifikasi Faktor Internal

#### a. Faktor Kekuatan ( *Strenghts* )

1. Tersedianya lahan
2. Tersedianya bahan baku
3. Tersedianya pupuk
4. Teknik budidaya yang tidak sulit
5. Tradisi
6. Adanya kelompok tani (subak)
7. Tersedianya sumber daya air

#### b. Faktor Kelemaha( *Weaknesess* )

1. Kualitas SDM terbatas
2. Modal usaha kecil
3. Teknologi pasca panen terbatas
4. Kurang tenaga kerja
5. Produk tidak bisa disimpan lama

1. Harga produk tinggi

2. Permintaan pasar

#### b. Faktor ancaman ( *Threats* )

1. Perubahan iklim

2. Krisis ekonomi

3. Bencana alam

Didalam pelaksanaan analisis SWOT dilakukan tahapan analisis, yaitu :

1. Tahapan Matrik IFAS dan EFAS

2. Tahapan Matrik SWOT

3. Tahapan Analisis Penentuan Strategi

### Tahapan Matrik IFAS dan EFAS

Dari nilai faktor - faktor strategi internal dapat disusun Matrik IFAS dan EFAS seperti berikut ini

### Idintifikasi Faktor Esternal

#### a. Faktor peluang( *Opoportunities* )

### *Internal Faktor Analysis Summary ( IFAS ) Matriks*

Internal Faktor Startegic	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan ( <i>Strength</i> )</b>			
1. Tersedianya lahan	0,09	3,70	0,333
2. Tersedianya bahan baku	0,09	3,80	0,342
3. Tersedianya pupuk	0,07	3,70	0,259
4. Teknik budidaya yang tidak sulit	0,08	3,80	0,304
5. Tradisi	0,09	3,90	0,351
6. Adanya kelompok tani (subak)	0,08	3,80	0,304
7. Adanya sumber air	0,07	3,70	0,259
<b>Sub total</b>	<b>0,57</b>	<b>26,40</b>	<b>2,15</b>
<b>Kelemahan ( <i>Weakness</i> )</b>			
1. Kualitas SDM terbatas	0,09	3,90	0,351
2. Modal usaha kecil	0,09	3,90	0,351
3. Teknologin pasca panen	0,08	3,70	0,296
4. Kurang tenaga kerja	0,09	3,80	0,342
5. Produk tidak bisa disimpan lama	0,09	3,70	0,296
<b>Sub total</b>	<b>0,43</b>	<b>19,00</b>	<b>1,64</b>
<b>Total</b>	<b>1,00</b>	<b>45,40</b>	<b>3,79</b>

Berdasarkan *Internal Factor Analysis Summary ( IFAS ) Matriks* di atas terlihat bahwa, faktor kekuatan ( *Strength* ) mempunyai nilai 2,15, sedangkan faktor kelemahan ( *weaknesses* ) mempunyai nilai 1,64, artinya

bahwa berdasarkan faktor – faktor yang berpengaruh dalam strategi pengembangan tanaman tembakau di Subak Abian Geluwung. Memiliki kekuatan dari dalam yang begitu besar, akan tetapi juga mempunyai suatu kelemahan yang cukup besar dan harus diwaspadai.

Kondisi seperti ini memberikan satu arah strategi pengembangan tanaman tembakau di Subak Abian Geluwung kepada petani untuk memanfaatkan faktor

kekuatan dan meminimalkan faktor kelemahan yang ada.

***Eksternal Faktor Analysis Summary ( EFAS ) Matriks***

Internal faktor strategic	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang ( Opportunities )</b>			
1. Harga produk tinggi	0,18	3,50	0,63
2. Permintaan pasar	0,19	3,60	0,684
3. Kebijakan moneter	0,19	3,80	0,722
<b>Sub total</b>	<b>0,56</b>	<b>10,9</b>	<b>2,04</b>
<b>Ancaman ( Threats )</b>			
1. Perubahan iklim	0,080	3,50	0,28
2. Pasokan dari wilayah lain	0,090	3,60	0,324
3. Krisis ekonomi	0,011	2,70	0,297
4. Bencana alam	0,016	3,10	0,496
<b>Sub total</b>	<b>0,44</b>	<b>12,8</b>	<b>1,40</b>
<b>Total</b>	<b>1,00</b>	<b>23,7</b>	<b>3,44</b>

Berdasarkan hasil *Eksternal Faktor Analisis Summary* (EFAS) Matriks terlihat bahwa, faktor peluang (*Opportunities*) mempunyai nilai 2,04, sedangkan faktor ancaman (*Threats*) mempunyai nilai 3,44, artinya bahwa berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam strategi pengembangan tanaman tembakau di Subak Abian Geluwung memiliki peluang yang begitu besar, akan tetapi juga mempunyai suatu ancaman dari luar yang cukup besar dan harus di cermati.

Kondisi seperti ini memberikan suatu arah strategi pengembangan tanaman tembakau di Subak Abian Geluwung kepada petani untuk memanfaatkan faktor peluang bisnis yang terbuka lebar dan memperhatikan ancaman yang menghambat usaha pengembangan tanaman.

**Tahapan Matrik SWOT**

Dari hasil analisis IFAS dan EFAS tersebut diatas, maka dapan ditentukan nilai skor masing-masing faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal, sebagai berikut :

- Faktor Kekuatan (*Strenghts*) = 2,15
- Faktor Kelemahan (*Weaknesses*) = 3,79
- Faktor Peluang (*Opportunities*) = 2,04
- Faktor Ancaman (*Threats*) = 3,44

Skor yang telah didapatkan disusun dalam matriks IFAS dan EFAS seperti Tabel 10.

### Matriks IFAS dan EFAS

IFAS	Strength ( S )	Waeknesses ( W )
EFAS		
Opportunities ( O )	Strategi ( SO ) = 2,15 + 2,04 = 4,19	Strategi ( WO ) = 3,79 + 2,04 = 5,83
Treaths ( T )	Strategi ( ST ) = 2,15 + 3,44 = 5,59	Strategi ( WT ) = 3,79 + 3,44 = 7,23

Berdasarkan matriks IFAS dan EFAS yang digunakan sebagai dasar untuk penyusunan matriks SWOT .

#### Tahapan Matrik SWOT

Matriks SWOT merupakan acuan yang penting untuk

membantu para manajer untuk mengembangkan empat tipe strategi, yaitu strategi SO, Strategi WO, Strategi ST, dan Strategi WT. Adapun hasil analisis matriks SWOT seperti pada Tabel berikut ini

**Tabel Matriks SWOT**

IFAS	Strengths ( S )	Weakness ( W )
EFAS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya lahan</li> <li>2. Tersedianya bahan baku</li> <li>3. Tersedianya sumber daya air</li> <li>4. Pupuk organaik / alami</li> <li>5. Teknik budidaya yang tidak sulit</li> <li>6. Tradisi</li> <li>7. Adanya kelompok tani (subak)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kualitas SDM terbatas</li> <li>2.Modal usaha kecil</li> <li>3.Teknologi panen dan pasca panen terbatas</li> </ol>
Opopportunities (O)	<p><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Optimalisasi lahan,bahan baku, tersedianya pupuk organik dan sumber air akan meningkatkan produktivitas tembakau sehingga permintaan pasar bisa terpenuhi.</li> <li>2. Menyediakan teknik budidaya yang mudah dan adanya tradisi dalam menanam tembakau dapat meningkatkan kualitas tembakau dan meningkatkan harga produk tinggi</li> <li>3. Pemanfaatan deregulasi yang digulirkan pemerintah dengan pembentukan kelompok tani, pengembangan kemitraan dengan koprasi dan perbankan. Dalam hal ini peranan Dinas Pertanian sangat</li> </ol>	<p><b>Strategi WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Peningkatan kualitas SDM dengan pendidikan dan latihan di bidang iptek usaha tani,teknik budidaya, sehingga dapat mengembangkan informasi dan peluang pasar.</li> <li>2.Pemanfaatan deregulasi dan kemitraan lembaga keuangan dengan petani</li> </ol>

	dibutuhkan sebagai lembaga kemitraan.	
<b>Threats ( T )</b> 1.Perubahan iklim 2.Pasokan dari daerah lain 3.Krisis ekonomi 4.Bencana alam	<b>Strategi ST</b> 1.Optimalisasi bahan baku, pupuk organik dan sumber daya air dan mengatasi perubah iklim, sehingga produksi tetap berjalan dan kontinyu. 2.Mengoptimalkan teknik budidaya yang tidak sulit dan tradisi dalam menanam budaya akan meningkatkan kualitas tembakau sehingga akan mampu mengatasi persaingan/pasokan dari daerah lain 3.Penerapan sistem yang maju dan menumbuhkan kembali sentra agribisnis di Subak Kering Abian Geluwung akan mengatasi krisis ekonomi.	<b>Strategi WT</b> 1.Peningkatan kualitas SDM di bidang iptek usaha tani dan pendidikan mental wirausaha dan didukung dengan pemanfaatan deregulasi dan peningkatan permodalan usahan dan peningkatan permodalan usaha tani, maka petani akan mampu mengatasi krisis ekonomi dan bencana alam. 2.Menyiasati perubahan iklim yang berakibat terhadap penurunan kualitas tembakau dapat dilakukan dengan penguasaan teknologi pasca panen

### Tahapan Analisis Penentuan Strategi

Dari hasil rumusan matriks SWOT selanjutnya dilakukan Model

Analisis Penentuan Strategi yang akan dipakai sebagai alternatif dalam strategi pengembangan tanaman tembakau di Desa Pempatan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem Berdasarkan jumlah skor

pada masing – masing strategi yang ada, yaitu SO, WO, ST, dan WT digambarkan dalam Matriks Kuantitatif SWOT seperti terlihat pada Tabel berikut

### . Matrik Kuantitatif SWOT

EFAS	IFAS	Stengths ( S ) ( 2,15 )	Weaknesse ( W ) ( 3,79 )
Opportunities ( O ) ( 2,04 )		Strategi SO; menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang = 4,19	Strategi WO; meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang = 5,83
Treaths ( T ) ( 3,44 )		Strategi ST; menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman = 3,85	Strategi WT; meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman = 7,23

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa untuk mengembangkan tanaman tembakau di Subak Abian Geluwung perlu memanfaatkan strategi WT yang mempunyai nilai sekor tertinggi yaitu 7,23. Strategi ini diambil atas dasar hasil dari analisis matrik SWOT, yaitu strategi WT. Strategi WT adalah strategi yang meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

#### IV.PENUTUP

##### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengembangan tanaman tembakau di Subak Abian Geluwung yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal sebagai berikut :
  - A. Faktor kekuatan ( *strenghts* ) terdiri dari : Tersedianya lahan, Tersedianya bahan baku, Tersedianya pupuk, Teknik budidaya yang tidak sulit, Tradisi, Adanya kelompok tani (subak), Tersedianya sumber daya air.
  - B. Faktor Kelemahan ( *Weaknesess* )Terdiri dari : Kualitas SDM terbatas, Modal usaha kecil, Teknologi pasca panen terbatas, Kurang tenaga kerja, Produk tidak bisa disimpan lama.
  - C. Faktor peluang ( *Opoppportunities* )terdiri dari : Harga produk tinggi, Permintaan pasar.
  - D. Faktor ancaman ( *Threats* ) terdiri dari : Perubahan iklim, Krisis ekonomi, Bencana alam .
2. Strategi pengembangan tanaman tembakau di Subak Abian Geluwung adalah : Strategi WT yaitu strategi yang

meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

##### Saran

Ada beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pengambilan keputusan yang layak diterapkan oleh petani yaitu

- a. Pengembangan tanaman tembakau harus dilestarikan agar tetap berkelanjutan
- b. Perlu adanya dukungan dari Dinas Pertanian dalam hal peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan latihan dibidang agroteknologi dan agribisnis tanaman tembakau.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Haryanto, S.P. 2011, *Budidaya Tanaman tembakau*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rudi Wibowo 2007. *Revitalisasi Komoditas Unggulan Perkebunan JawaTimur*. Jakarta.PERHEPI
- Arifin S. 2013. *Tembakau di Persimpangan Jalan*. Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, Surabaya.
- Dinas Perkebunan 2011. *Panduan Budidaya Tembakau Rajang Jawa( Good Tobacco Practices )*Provinsi Jawa Timur
- Dinas Pengawas dan Pemasaran Tembakau Indonesia di LuarNegri, 1996.*Prospek Tembakau Cerutu .Makalah Dalam Pertemuan Teknis Tembakau Ekspor 1996* di Jember.

- Auzay Hamid dan Achmad Abdulah, 1972. *Investasi Tembakau Asli Indonesia*. Lembaga Penelitian Tanaman Industri, Bogor.
- Balai Penelitian Tembakau dan Serat (BALITTAS), 1995. *Diskripsi Plasma Nutrisi Tembakau*. Malang
- Deciyanto Soetopo, H. Bangsa, Prayogi, Suwarsono, Anik Herwati, Titik Yutianti, 2009. *Panduan Teknis Budidaya Tembakau Madura*. Pemerintah Kabupaten Pemekasan, Dinas Kehutanan dan Perkebunan, Pemekasan.
- Hartana I., 1999. *Penyakit – penyakit Virus Pada Tanaman Tembakau*. Makalah diskusi di PTP Nusaantara II (Persero), Medan
- Rangkuti F. 2006. *Analisis SWOT Teknik membedah kasus bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Jurnal Teknologi Pertanian Vol. 16 No. 1 (April 2015) 65-74, *Pemutusan Strategi Pengembangan Agribisnis (Ardhiariscadkk.)*